

## BAB II

### SISTEM PENDIDIKAN HUMANIS

#### A. Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sehingga Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Sistem pendidikan nasional Indonesia disusun berlandaskan kepada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasar pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai kristalisasi nilai-nilai hidup bangsa Indonesia. Penyelenggaraan sistem pendidikan nasional disusun sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan kebutuhan akan pendidikan dari bangsa Indonesia yang secara geografis, historis, dan kultural berciri khas.

Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memuat beberapa unsur diantaranya yaitu:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008, 3.

1. Dasar, fungsi, dan tujuan.  
Pendidikan nasional berdasarkan UUD 45 dan Pancasila. Berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.
2. Peserta didik.  
Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
3. Pendidik dan tenaga kependidikan.  
Pendidik adalah Tenaga pendidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, dan fasilitator yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
4. Kurikulum.  
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

#### B. Pengertian Pendidikan Humanis.

Seperti yang dijelaskan Baharuddin dan Makin dalam bukunya Pendidikan Humanistik mengatakan bahwa, “Pendidikan humanis adalah pendidikan yang membimbing, mengembangkan, dan mengarahkan potensi dasar manusia baik jasmani dan ruhani secara seimbang”.<sup>3</sup> Pendidikan humanis juga memandang manusia sebagai makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu untuk dikembangkan.

Pendidikan ini mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah yang mulia dan bebas serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki dan juga sebagai khalifah Allah.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid., 4.

<sup>3</sup> Baharuddin dan Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 114.

<sup>4</sup> Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat dan Timur* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 23.

Dalam proses humanisasi diperlukan konsep yang komprehensif sebagai upaya yang memanusiakan manusia dengan menekankan keharmonisan hubungan baik sesama manusia, masyarakat maupun dengan lingkungan yang didasarkan pada nilai-nilai ilahiyah.<sup>5</sup>

Dengan demikian pendidikan Islam humanis bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati yaitu insan manusia yang memiliki kebebasan, kesadaran, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual, namun tidak terangkat dari kebenaran faktualnya bahwa dirinya hidup di tengah masyarakat. Dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat.

Munculnya pendidikan humanis pada dasarnya adalah sebuah reaksi terhadap pendidikan yang menggunakan pendekatan produktif, yang berdasarkan asumsi bahwa berdasarkan ketrampilan, maka manusia dapat bekerja secara produktif dalam bidang industry dan membantu perekonomian serta kesejahteraan masyarakat dari segi material. Ternyata bahwa pendidikan produktif mengabaikan unsur kemanusiaan dari manusia itu sendiri, yang memiliki kepribadian, konsep diri, menghargai orang lain, bertingkah laku dengan sistem nilai dan norma-norma moral, disamping intelek, hubungan kemasyarakatan, tanggung jawab, sikap demokrasi, nasionalisme, dan kemampuan mengadaptasi diri pada masyarakat yang berubah dengan cepat.

---

<sup>5</sup> Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Jakarta: Safira Press, 2003), 231.

Sasaran pokok pendidikan humanis adalah membentuk anggota keluarga yang baik, warga masyarakat dan warga Negara yang baik, yang berjiwa demokratis, bertanggung jawab, memiliki harga diri, kreatif, rasional, objektif, tidak berprasangka, mawas diri terhadap perubahan dan pembaharuan mampu memanfaatkan waktu senggang secara efektif.<sup>6</sup>

Proses humanisasi akan menyadarkan manusia bahwa hidupnya bukan sekedar dapat hidup dan makan, akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Karena itu manusia harus belajar untuk bertanggung jawab, mengenal dan menghayati serta melaksanakan nilai-nilai moral.<sup>7</sup>

Pendidikan yang humanis memandang manusia mampu untuk mengaktualisasikan diri sendiri. Tujuan utama pendidikan merupakan usaha untuk membantu siswa mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu mengenali dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Proses humanisasi merupakan proses yang terbuka dimana manusia diberdayakan dan dioptimalkan potensi bawaannya sehingga manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, teknologi serta penerapan dan penghayatan pada seni serta budaya. Dalam hal ini pendidikan memiliki fungsi dan peran yang sangat penting yang harus meletakkan manusia sebagai subyek dalam proses pembinaan dan pengembangan potensinya.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Mandar Maju, 1992), 44.

<sup>7</sup>Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 171.

Dengan menempatkan manusia sebagai subyek didik akan semakin berarti ketika pendidikan itu tidak hanya terjadi di sekolah saja tapi pendidikan itu terjadi dari lahir sampai mati. Dengan demikian sekolah sebagai tempat pendidikan merupakan bagian kehidupan manusia yang nantinya akan menjadi bekal setelah ia lulus dan meneruskan kehidupan bersama masyarakat. Peran penting dalam proses pendidikan bukan terletak pada mata pelajaran yang diberikan melainkan terletak pada aktifitas sosial siswa. Pendidikan yang menempatkan manusia sebagai subyek memberikan penekanan dan tempat berkembangnya kreatifitas, kemandirian, toleransi, dan tanggung jawab.<sup>8</sup>

Kemandirian haruslah ditanamkan pada anak sejak dini. Sehingga praktik-praktik pendidikan harus mendasarkan pada prinsip kebebasan. Hal ini menuntut adanya keterbukaan dan intensitas dialog dalam proses belajar mengajar. Dengan menciptakan suasana dialogis, secara psikologis membuat anak merasakan dirinya turut terlibat, ikut serta menciptakan bahkan merasa memiliki ilmu.

Dengan demikian dampak positifnya pada anak akan aktif dalam proses belajar, sehingga potensi-potensi dasar anak akan dapat berkembang secara optimal yang nantinya akan mampu menciptakan gagasan kreatif, mandiri, dan mampu merekayasa perubahan-perubahan secara bertanggung jawab.

---

<sup>8</sup> Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society* (Yogyakarta: Bigraf, 2003), 59-60.

Pendidikan yang humanis diyakini akan dapat mengembalikan peran dan fungsi manusia kepada fitrahnya sebagai sebaik-baik makhluk. Maka, manusia yang manusiawi yang dihasilkan, diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk manusia berpikir, merasa, berkemauan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Nilai-nilai luhur kemanusiaan tersebut adalah dapat mengganti sifat individualistik, egoistik, dan egosentrik dengan sifat kasih sayang kepada sesama manusia. Selain itu, juga adanya sifat menghormati dan dihormati, sifat ingin memberi dan menerima, sifat saling tolong menolong. Sifat ingin mencari kesamaan, sifat menghargai hak-hak asasi manusia, sifat menghargai perbedaan.<sup>9</sup>

### C. Kurikulum Pendidikan Humanis

Kurikulum pendidikan humanis berasumsi bahwa anak adalah pertama dan utama dalam pendidikan. Anak adalah subjek yang menjadi sentral aktifitas pendidikan. Anak memiliki sejumlah potensi, kemampuan, dan kekuatan untuk berkembang sendiri. Pendidikan diarahkan pada pembinaan yang utuh, bukan pada aspek intelektual belaka, melainkan juga pada segi afektif (emosi, perasaan, nilai, dll). Adapun kurikulum pendidikan humanis dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### 1. Tujuan

Tujuan pendidikan sebagai proses perkembangan pribadi yang dinamis dan diarahkan kepada pertumbuhan, integrasi, sikap sehat terhadap diri sendiri, orang

---

<sup>9</sup> Haryanto Al Fandi, *Desain Pembelajaran Yang Demokratis & Humanis* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 196.

<sup>10</sup> A. hamid Syarief, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996), 22-23.

lain dan belajar. Aktualisasi diri merupakan inti kurikulum pendidikan humanis, artinya perwujudan diri yang ideal sebagai suatu kebutuhan.

Dengan demikian, anak tidak saja bertambah pengetahuannya, tetapi berkembang dalam segi estetika maupun moralnya. Seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan memiliki sifat yang baik.

## 2. Metode

Kurikulum pendidikan humanis menuntut hubungan emosional yang baik antara guru dengan peserta didik melalui suasana belajar yang menyenangkan. Karena itu, materi pelajaran hendaknya merangsang anak untuk belajar, sedangkan guru mendorong para siswa untuk saling mempercayai dalam proses belajar. Guru tidak memaksa murid untuk mengerjakan sesuatu yang tidak disenanginya.

## 3. Organisasi

Salah satu kekuatan besar kurikulum pendidikan humanis adalah terletak dalam integrasinya. Yaitu, tercapainya keseluruhan tingkah laku peserta didik, baik emosi, pikiran dan tindakan. Organisasinya bertujuan untuk mengatasi kelemahan kurikulum tradisional yang hanya berorientasi pada materi pelajaran di mana telah gagal dalam menghubungkan psikologi anak.

## 4. Evaluasi

Kurikulum pendidikan humanis lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Artinya, apakah aktivitas belajar itu dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang lebih terbuka dan mandiri.

Kegiatan yang dilakukan anak hendaknya memiliki manfaat bagi dirinya. Kegiatan belajar yang baik adalah belajar yang memberikan pengalaman untuk

membantu para siswa memperluas kesadaran akan dirinya, orang lain, dan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

#### D. Tujuan Pendidikan Humanis.

Pendidikan humanis berorientasi pada pengembangan manusia (human people). Tujuan utama pendidikan adalah kemanusiaan yang bersifat normatif dan yang berkepribadian dalam konteks ini pengembangan kepribadian adalah suatu bentuk kepribadian yang bulat, terintegrasi, berkembang secara utuh dalam semua dimensi dan kapasitas potensi yang berpadu dengan nilai-nilai sosiokultural. Kepribadian itu sendiri dapat diamati dari tingkah laku dan pengalaman. Tujuan Pendidikan Humanis adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Mengembangkan pengalaman dan semua potensi yang dimiliki oleh siswa melalui program pendidikan yang berdasarkan kebutuhannya.
- b. Mengembangkan aktualisasi diri dan kepribadian siswa.
- c. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar yang berguna dalam kehidupan masyarakat yang berbudaya, yang meliputi aspek akademik, pribadi, hubungan antar insane komunikasi dan ekonomi.
- d. Personalisasi pendidikan dan praktek pendidikan yang mencakup proses pendidikan para siswa yang melalui keterlibatan secara demokratis dalam tingkat pelaksanaan pendidikan.
- e. Menghayati pentingnya perasaan manusia dan menggunakan nilai-nilai dan persepsi personal sebagai factor-faktor yang terintegritas dalam proses

---

<sup>11</sup> Hamalik, *Administrasi dan Supervisi* ., 45.

pendidikan.

- f. Mengembangkan suasana belajar yang mendorong pertumbuhan siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang memberikan tantangan, menumbuhkan pemahaman, bersifat menunjang serta bebas dari kecemasan.
- g. Mengembangkan rasa hormat pada orang lain dan keterampilan menyelesaikan konflik dalam kehidupan bermasyarakat.

#### E. Unsur-Unsur Pendidikan Humanis.

Sebagai sebuah sistem pendidikan terdiri dari komponen-komponen yang berhubungan secara fungsional satu sama lainnya. Hubungan antara komponen itu sendiri akan memberikan pengaruh bagi lancarnya tindak kinerja sistem tersebut.

Jika komponen / unsure tersebut terjalin kerjasama dengan baik, sistem akan beraksi secara maksimal dan optimal. komponen / unsure tersebut antara lain:<sup>12</sup>

##### 1. Pendidik

Dalam pendidikan humanis, pendidik berperan untuk mendidik, menuntun, dan memberikan suasana serta memfasilitasi dan memotivasi mereka supaya dapat berkembang sebagaimana mestinya. Sementara, peserta didik berperan sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan yang memaknai proses pengalaman belajarnya sendiri dengan pola pendekatan berpusat pada peserta didik.

Sedangkan, hubungan antara pendidik dan peserta didik berada

---

<sup>12</sup> Makin, *Pendidikan Humanistik.*, 169.

dalam posisi egaliter, yaitu belajar bersama yang sama sekali tidak menimbulkan kontradiksi. Keduanya berinteraksi dalam memberikan informasi pengetahuan secara horizontal tanpa adanya perendahan martabat salah satunya. Dalam hal ini, pendidik haruslah lebih berperan sebagai fasilitator dan partner dalam proses pendidikan, dalam rangka mencapai sebuah penyadaran diri peserta didik sebagai manusia. Oleh karena itu, seorang pendidik benar-benar dituntut mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran peserta didiknya mengenai makna belajar. Dengan kata lain, tugas utama pendidik adalah memfasilitasi pengalaman belajar peserta didik dan mendampingi mereka untuk memperoleh tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Setiap yang dilakukan oleh pendidik adalah kegiatan yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik. Yaitu kegiatan yang memberikan pengalaman yang akan membantu peserta didik dalam memperluas kesadaran akan dirinya dan orang lain serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Pendidik selain harus mampu menciptakan hubungan yang hangat dan akrab dengan peserta didik ia juga harus menjadi sumber inspirasi bagi terciptanya keharmonisan.<sup>14</sup>

## 2. Peserta didik

Pada setiap praktik pendidikan, peserta didik merupakan komponen yang harus dilibatkan secara aktif dan total. Aktif yang berarti peserta didik tidak hanya menjadi tempat menabung ilmu pengetahuan gurunya. Dilibatkan secara total berarti peserta didik harus dianggap sebagai manusia dengan segala dimensi

---

<sup>13</sup> Al Fandi, *Desain Pembelajaran* ., 194.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 224.

humanistiknya.<sup>15</sup>

Peserta didik harus dipandang sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab mengembangkan dirinya dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Mereka harus ditempatkan dan diperlakukan sebagai manusia yang sama-sama memiliki kebebasan dan kemerdekaan, seperti halnya pendidik dan manusia lainnya. Hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan humanis yang lebih diorientasikan untuk memanusiakan manusia, yaitu membantu peserta didik untuk mengembangkan dan mengenal dirinya sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mereka untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga tercipta iklim kemanusiaan yang lebih utuh. Dalam konteks ini, tampak sekali nilai luhur pendidikan, yaitu sebagai sarana pembentukan manusia seutuhnya dengan dasar pendidikan adalah kasih sayang dan cinta kasih yang tulus.<sup>16</sup>

### 3. Proses Belajar Mengajar Humanis

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebagai sebuah proses, pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar.

Dalam konteks pembelajaran, pendidikan berparadigma humanis tidak hanya memperhatikan sisi intelektual tetapi juga sisi fisik, perasaan, dan motivasi peserta didik. Ini artinya pendidikan tidak hanya memperhatikan pada pengembangan sisi intelektual (kognitif) saja tetapi juga fisik (psikomotorik),

---

<sup>15</sup> Makin, *Pendidikan Humanistik.*, 188.

<sup>16</sup> Al Fandi, *Desain Pembelajaran .*, 194.

perasaan dan emosi (afektif) peserta didik secara utuh dan seimbang.<sup>17</sup> Pengajaran humanis dikembangkan dalam bentuk belajar mengajar kreatif dengan ciri sebagai berikut: <sup>18</sup>

- 1) Guru kurang berbicara, dia lebih banyak memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mendayagunakan guru dan kelompok sebagai sumber atau nara sumber belajar.
- 2) Guru tidak menentukan satu jawaban yang paling benar atau tepat, akan tetapi terbuka kemungkinan munculnya jawaban-jawaban yang berbeda dan beberapa jawaban atas suatu persoalan.
- 3) Guru tidak/kurang memberikan kritik yang bersifat destruktif, tetapi lebih banyak membantu dan mengarahkan siswa ke dirinya sendiri untuk memperoleh kejelasan dan pemahaman.
- 4) Guru tidak/kurang menitik beratkan pada kegagalan dan kesalahan siswa, melainkan mendorong siswa agar menerima kekeliruannya jika mereka berbuat keliru.
- 5) Tujuan pengajaran dirumuskan secara jelas, struktur pengajaran dipahami dan diterima oleh kelompok siswa.
- 6) Para siswa mendapat tanggung jawab dan kebebasan bekerja dalam batas-batas tertentu.
- 7) Anak-anak bebas mengemukakan hal-hal yang menjadi unek-uneknya dan hal-hal yang mereka ketahui.
- 8) Gagasan-gagasan yang muncul dari siswa dihargai oleh guru,

---

<sup>17</sup> Ibid., 195.

<sup>18</sup> Hamalik, *Administrasi dan Supervisi* ., 52.

demikian pula informasi yang mereka sampaikan, serta mengundangnya untuk melakukan penjajakan dan menemukan sendiri.

- 9) Ada keseimbangan antara tugas-tugas umum dan tanggung jawab perorangan yang bertalian dengan tugas-tugas perorangan.
- 10) Guru berkomunikasi secara jelas dengan para siswa dan menegaskan bahwa belajar adalah belajar sendiri.
- 11) Evaluasi adalah proses terbagi dan mencakup bidang yang luas di mana prestasi akademik tercakup di dalamnya.